

Manajemen Literasi Digital Syariah dalam Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif Halal di Kalangan Pelajar

Anis Nala Falikhah¹, Saniyah Putriningsih², Tiara Ningrum³, Amalia Amiza⁴, Wafika Erininda⁵, Mohammad Azimul Wafa⁶, Hendri Hermawan Adinugraha⁷

Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

saniyah.putri.ningsih@mhs.uingusdur.ac.id²

Article Info

Volume 4 Issue 1

March 2026

DOI :

10.30762/welfare.v4i1.2296

Article History

Submission: 06-03-2026

Revised: 10-03-2026

Accepted: 20-03-2026

Published: 27-03-2026

Keywords:

Digital Literacy, Halal, Creative Economy, Social Media

Kata Kunci:

Literasi Digital, Ekonomi Kreatif, Halal, Media Sosial



Copyright © 2026 Anis Nala Falikhah, Saniyah Putriningsih, Tiara Ningrum, Amalia Amiza, Wafika Erininda, Mohammad Azimul Wafa, Hendri Hermawan Adinugraha

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Advances in information technology have opened up new opportunities in the development of a halal creative economy that is relevant to the younger generation. This community service programme aims to equip students at Madrasah Aliyah Hishna in Pekalongan City with a comprehensive understanding of sharia digital literacy and the ability to apply it in supporting the halal creative economy ecosystem. The activity was conducted through interactive education that covered an introduction to the concept of the halal creative economy, the use of digital platforms as a promotional medium, and the instilling of social media ethics. The implementation began with school coordination, material preparation, and the delivery of education, and was concluded with an evaluation of the participants' understanding. Results showed high enthusiasm, active participation, and measurable improvement in understanding through quizzes. Participants were able to see digital literacy not only as a means of productivity but also as a medium for spreading Shariah values. This activity fostered new awareness and opened opportunities for students to become innovative and ethical actors in the halal creative economy.

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi kreatif halal yang relevan dengan generasi muda. Pengabdian ini bertujuan membekali siswa Madrasah Aliyah Hishna Kota Pekalongan agar memahami literasi digital syariah secara utuh serta mampu menerapkannya dalam mendukung ekosistem ekonomi kreatif halal. Metode kegiatan dilakukan melalui edukasi interaktif yang meliputi pengenalan konsep ekonomi kreatif halal, pemanfaatan platform digital sebagai media promosi, serta penanaman etika penggunaan media sosial. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi sekolah, penyusunan materi, dan penyampaian edukasi, kemudian ditutup dengan evaluasi pemahaman peserta. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif, serta peningkatan pemahaman yang terukur melalui kuis. Peserta mampu melihat literasi digital tidak hanya sebagai sarana produktivitas, tetapi juga media penyebaran nilai syariah. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran baru dan membuka peluang bagi pelajar untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif halal yang inovatif dan beretika.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi turut mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk cara generasi muda mengakses pengetahuan serta menjalankan aktivitas sehari-hari. Transformasi mendorong lahirnya berbagai peluang baru, termasuk sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang melalui pemanfaatan media digital. Salah satu bidang yang mulai mendapat perhatian luas yaitu ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai halal, selaras arah pembangunan nasional berbasis etika serta nilai keagamaan.

Teknologi digital memberikan dorongan kuat terhadap berbagai kemajuan yang dicapai Indonesia sebagai negara berkembang. Perkembangan ini tercermin melalui kesiapan berbagai

Korespondensi:

Saniyah Putriningsih

saniyah.putri.ningsih@mhs.uingusdur.ac.id

elemen yang mendukung, mulai dari pembangunan infrastruktur jaringan hingga hadirnya aturan hukum yang mengatur aktivitas masyarakat saat mengakses internet. Seiring masuknya era 4G, keterjangkauan internet di berbagai wilayah Indonesia semakin luas. Hal ini turut diperkuat oleh diberlakukannya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang menjadi acuan utama dalam mengatur perilaku digital masyarakat (Irianto et al., 2024).

Peran generasi muda, khususnya pelajar tingkat menengah, memegang posisi strategis dalam perkembangan. Melalui penguasaan literasi digital, mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara bijak, tetapi juga dapat menciptakan karya yang bermanfaat. Di tengah arus informasi yang kian cepat, kemampuan memilah, memahami, lalu mengolah data menjadi keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak dini. Literasi digital mencakup pengetahuan serta keterampilan seseorang saat menggunakan media berbasis teknologi, sarana komunikasi, maupun jaringan digital.

Kemampuan ini meliputi proses menilai, mencari, memanfaatkan, lalu menciptakan ulang informasi secara bertanggung jawab, sehat, cerdas, serta sesuai aturan hukum. Melalui kemampuan tersebut, terbentuk pola komunikasi serta interaksi yang efektif sepanjang aktivitas sehari-hari (Maulina et al., 2021). Madrasah Aliyah (MA) Hishna Kota Pekalongan sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum serta agama memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai literasi digital berbasis syariah. Pemberdayaan siswa melalui penguatan pemahaman digital dapat menjadi landasan awal untuk menumbuhkan semangat wirausaha yang selaras ajaran Islam, khususnya melalui kegiatan ekonomi kreatif halal.

Perkembangan zaman yang semakin maju, kemampuan generasi muda dalam menghadapi tantangan global perlu diarahkan secara tepat. Salah satu jalur strategis yang dapat ditempuh yaitu penguatan potensi siswa dalam bidang literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan yang terintegrasi antara ilmu umum dan ajaran agama memberikan ruang luas bagi siswa Madrasah Aliyah Hishna Kota Pekalongan untuk tumbuh sebagai pribadi yang cerdas secara intelektual serta beretika dalam berinteraksi di dunia maya. Revolusi digital 4.0 membawa dampak besar terhadap dunia usaha, di mana kegiatan ekonomi saling terhubung secara luas tanpa batas geografis. Keadaan ini memunculkan berbagai pesaing baru yang memiliki keunggulan tersendiri. Agar mampu bertahan, setiap pelaku usaha terdorong menggali potensi kreatifnya semaksimal mungkin guna merebut perhatian pasar. Penguatan literasi digital berbasis nilai Islam di MA Hishna Kota Pekalongan merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda sebagai pelaku ekonomi kreatif halal yang inovatif dan beretika. Melalui integrasi kurikulum digital, pembiasaan penggunaan TIK, dan penanaman literasi halal, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan era digital, tetapi juga mampu berkontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berlandaskan syariah. Dukungan dari seluruh elemen madrasah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, hingga komite dan pemerintah, sangat diperlukan agar transformasi ini berjalan optimal dan berkelanjutan (Saputra & Nurdiansyah, 2020).

Tumbuhnya budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah mendorong terciptanya iklim belajar yang produktif. Kebiasaan positif seperti mencari informasi secara mandiri, menyaring berita secara kritis, serta menyampaikan pendapat secara santun menunjukkan kualitas pemahaman siswa terhadap ekosistem digital modern. Hal tersebut menjadi bekal berharga bagi pengembangan ide-ide kreatif yang dapat diwujudkan melalui berbagai karya berbasis teknologi. Fransman, sebagaimana dijelaskan oleh (Iswanto et al., 2019), mengemukakan beberapa pandangan mengenai makna literasi. Pertama, literasi dipandang sebagai bentuk keterampilan. Kedua, sebagai bagian dari praktik serta lingkungan sosial.

Ketiga, sebagai tahapan pembelajaran. Keempat, sebagai wujud teks. Berdasarkan uraian tersebut, literasi digital mencerminkan satu kesatuan utuh yang mencakup pemahaman hingga penerapan nyata. Melalui pendekatan yang menanamkan nilai keislaman, siswa MA Hishna Kota Pekalongan berpotensi menjadi pelaku ekonomi kreatif halal yang inovatif. Penguatan literasi digital tidak hanya menjadi bekal menghadapi era informasi, tetapi juga menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi yang selaras ajaran agama. Kegiatan yang merujuk pada prinsip syariah mendorong terciptanya model usaha yang tidak hanya kreatif, namun juga amanah serta bermanfaat bagi sesama.

Dari kondisi tersebut, muncullah gagasan mengenai bentuk ekonomi baru yang menekankan pada gagasan segar serta inovasi, dikenal sebagai ekonomi kreatif (Noni et al., 2023). Salah satu penggerak baru roda perekonomian nasional, sektor ekonomi kreatif mendorong terciptanya nilai lebih pada produk hasil karya bangsa serta pengembangan layanan berbasis kreasi. Ekonomi kreatif lahir melalui serangkaian pembaruan pada berbagai pendekatan yang bertujuan mengangkat pertumbuhan perekonomian (Fatmawati et al., 2022). Peran sektor ini turut memberi sumbangsih positif terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan nilai

produksi, perluasan peluang kerja, pertumbuhan unit usaha, serta keterhubungan antar bidang usaha (Aysa, 2020). Keberadaan ekonomi kreatif mendorong lahirnya berbagai inovasi yang berakar pada kekayaan budaya lokal serta pemanfaatan teknologi modern. Setiap pelaku usaha berpeluang menciptakan produk yang unik, berdaya saing, serta memiliki karakter khas sesuai identitas bangsa. Hal ini memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya manusia berdaya cipta tinggi. Lingkungan pendidikan yang mendukung, semangat berwirausaha dalam bingkai nilai Islam dapat mulai dibentuk sejak bangku sekolah. Hal ini membuka peluang baru bagi siswa untuk berkontribusi melalui karya nyata di bidang ekonomi kreatif halal yang terus berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi. Upaya pemberdayaan pada masa kini turut menyasar ranah ekonomi. Di Indonesia, arah pertumbuhan pemberdayaan ekonomi yang cukup menonjol terlihat pada sektor ekonomi kreatif (Wijaya & Aini, 2020).

Tujuan utama pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan teknologi secara bijak melalui literasi digital yang selaras nilai-nilai keislaman. Lingkungan pendidikan yang mendukung dan semangat berwirausaha dalam bingkai nilai Islam dapat mulai dibentuk sejak bangku sekolah. Hal ini membuka peluang bagi pelajar untuk berkontribusi melalui karya nyata di bidang ekonomi kreatif halal yang terus berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi. Manajemen literasi digital syariah menjadi salah satu pendekatan dalam membina jiwa wirausaha sejak usia sekolah. Melalui edukasi yang terarah, pelajar mampu memahami bagaimana literasi digital dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif halal yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberi dampak luas bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penguatan manajemen literasi digital syariah di kalangan pelajar diharapkan mampu membentuk ekosistem ekonomi kreatif halal yang inovatif, etis, dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi kelas 10 Madrasah Aliyah (MA) Hishna Kota Pekalongan mengenai pentingnya literasi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif halal. Kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk pemahaman terhadap Konsep Ekomi Kreatif Halal, Pentingnya sertifikasi halal serta meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan platform digital sebagai media promosi, literasi, dan pemasaran secara etis dan sesuai dengan prinsip syariah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya dengan Kepala Sekolah, yang mencakup penentuan waktu kegiatan, pemilihan ruang pelaksanaan, serta persiapan sarana, media, dan materi yang akan digunakan dalam Edukasi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Sekelompok mahasiswa/i dari Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan kepada para siswa Madrasah Aliyah Hishna Kota Pekalongan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam bidang ekonomi kreatif berbasis halal. Melalui program ini, para siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha kreatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep ekonomi kreatif halal, pemanfaatan platform digital sebagai media promosi, literasi, dan pemasaran, serta Etika penggunaan sosial media. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang sebagai berikut:

Persiapan yang matang dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan lancar, dimulai dari penetapan tema yang sesuai sasaran yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Hishna Kota Pekalongan. Pemilihan lokasi berlandaskan pertimbangan bahwa sekolah tersebut tergolong baru serta letaknya cukup jauh dari pemukiman warga sehingga akses informasi terkait ekonomi

kreatif halal berbasis digital masih terbatas. Hal ini mendorong tim pengabdian memberikan edukasi guna memperluas wawasan siswa mengenai pengembangan potensi ekonomi kreatif halal berbasis digital.

Tahap perizinan dilakukan melalui pertemuan langsung bersama Kepala Sekolah disertai pembahasan teknis mengenai lokasi serta jadwal pelaksanaan. Setelah memperoleh persetujuan, tim menyusun materi yang mencakup konsep ekonomi kreatif halal, pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi, literasi sekaligus pemasaran, serta etika penggunaan media sosial, yang kemudian dikemas dalam bentuk modul pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 dimulai pukul 10.00 WIB. Sesi awal diisi dengan salam pembuka, perkenalan singkat, serta penjelasan mengenai tujuan Edukasi. Peserta diajak bincang ringan mengenai ekonomi dan halal supaya suasana menjadi lebih nyaman. Kurang lebih selama lima menit, suasana dibangun agar peserta merasa dilibatkan secara aktif sejak awal. Penyampaian materi terkait literasi digital dan ekonomi kreatif halal diawali dengan pengenalan istilah ekonomi kreatif, lalu diarahkan pada pemahaman ekonomi halal melalui contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, hingga jasa berbasis nilai Islami.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Digital dan Ekonomi Kreatif Halal

Peserta dikenalkan pula pada berbagai sektor industri halal yang berkembang, mulai dari makanan, fashion, hingga media dan wisata. Penjelasan diselingi dengan tanya jawab sederhana yang mendorong peserta berpikir kritis tentang kebiasaan konsumsi, penggunaan media sosial, serta pengenalan terhadap logo halal yang resmi. Penyampaian Materi juga dijelaskan mengapa penting memiliki kesadaran terhadap kehalalan suatu produk.

Peserta diajak memahami bahwa produk halal tidak hanya menjaga tubuh dari zat yang berbahaya, tapi juga membawa keberkahan dalam hidup. Mereka juga diajarkan bagaimana sikap hati-hati dalam memilih produk bisa menjadi bentuk ibadah. Selain itu, dijelaskan bahwa banyak produk saat ini terlihat baik, namun belum tentu halal, sehingga pengetahuan dasar seperti mengenali logo halal resmi menjadi sangat berguna. Penyampaian materi kemudian diselingi dengan ice breaking. Permainan ringan dilakukan untuk menyegarkan pikiran peserta dan menjaga semangat belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta sekaligus menjaga fokus mereka setelah menerima materi cukup padat.

Sepanjang kegiatan, peserta diajak memahami bahwa media digital seperti Instagram, TikTok, atau YouTube tidak hanya bisa dipakai untuk hiburan, tapi juga bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Salah satunya adalah untuk promosi produk halal atau menyebarkan informasi yang baik. Peserta dikenalkan pada Shopee Barokah dan Tokopedia Salam, dua fitur khusus yang menyediakan produk-produk halal secara online. Mereka dijelaskan cara kerja platform tersebut serta bagaimana memilih produk yang sudah terjamin halal. Setelah itu, peserta diminta menceritakan pengalaman mereka saat belanja online, apakah mereka pernah memperhatikan logo halal atau belum dalam kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan dilanjutkan dengan memperlihatkan beberapa akun media sosial yang bisa jadi inspirasi. Misalnya akun jualan makanan halal rumahan, akun fashion muslim, dan konten dakwah ringan yang lucu tapi tetap mendidik. Melalui hal tersebut, peserta mulai diajak berpikir ulang soal akun-akun yang biasa mereka ikuti: apakah akun tersebut memberi pengaruh baik atau justru sebaliknya. Peserta juga diajarkan cara memilih konten yang aman dan positif, serta diajak berhati-hati agar tidak mudah percaya dengan berita bohong atau iklan yang menipu. Harapannya, setelah ikut Edukasi ini, mereka jadi lebih bijak saat menggunakan internet, bisa memilih tontonan yang bermanfaat, dan mulai berani membagikan hal-hal baik lewat media sosial mereka sendiri.

Setelah pemaparan materi selesai disampaikan oleh kak tiara dan kak amel, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang masih memiliki ketidakpahaman. Pada sesi diskusi, salah satu peserta mengajukan

pertanyaan tentang manfaat nyata memahami ekonomi kreatif halal dalam kehidupan sehari-hari, hingga cara membedakan produk halal dan non-halal.

Tim pengabdian pun memberikan penjelasan secara santai dan mudah dipahami. Pemahaman tentang ekonomi kreatif halal membantu kita menjadi lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang kita konsumsi setiap hari. Banyak dari kita yang mungkin belum menyadari bahwa tidak semua produk yang beredar memiliki kejelasan kehalalannya, terutama jika tidak ada label atau logo halal yang tertera. Hal ini penting karena apa yang kita konsumsi masuk ke tubuh dan berdampak pada kesehatan serta keberkahan hidup.

Selain makanan, pemahaman ini juga membuat kita lebih sadar dalam memilih pakaian yang sesuai dengan ajaran agama. Fashion tidak hanya soal gaya, tetapi juga soal nilai-nilai yang kita bawa. Melalui Pemakaian produk yang sesuai syariat, kita jadi lebih percaya diri dan merasa nyaman karena tidak melanggar aturan agama. Penggunaan produk yang sudah bersertifikat halal juga memberikan rasa aman, karena produk tersebut telah melewati serangkaian proses pemeriksaan oleh lembaga yang berwenang. Artinya, tidak hanya halal secara bahan, tapi juga dalam cara pengolahan dan distribusinya. Hal ini membuat kita merasa lebih tenang dan yakin bahwa apa yang kita konsumsi dan gunakan membawa keberkahan. Selain itu, kebiasaan memeriksa logo halal bisa membentuk kebiasaan baik dalam diri, yaitu kebiasaan teliti dan peduli terhadap apa yang masuk ke dalam tubuh maupun digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta pun terlihat antusias menyimak penjelasan ini, bahkan ada yang mulai menceritakan pengalaman pribadi saat ragu membeli makanan karena tidak menemukan logo halal.



Gambar 2. Tim pengabdian menanggapi pertanyaan peserta

Setelah seluruh materi terkait literasi digital serta ekonomi kreatif halal selesai dipaparkan, kegiatan dilanjutkan melalui sesi kuis tertulis sebagai sarana evaluasi pemahaman peserta. Setiap peserta menerima lembar soal berisi pertanyaan yang merujuk pada poin-poin utama dari Pemaparan Materi yang telah mereka ikuti. Antusiasme mulai terlihat saat mereka membaca soal dan mulai menulis jawaban masing-masing. Meski waktu yang dialokasikan untuk pengerjaan kuis cukup terbatas, sebagian besar peserta tetap fokus dan berusaha memberikan jawaban terbaik. Hasil dari kuis menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami isi penjelasan dengan baik, terlihat dari jawaban yang mereka tuliskan secara tepat.

Tim pengabdian menetapkan peserta tercepat sekaligus dengan jawaban terbanyak yang benar sebagai penerima hadiah. Bentuk apresiasi ini bukan sekadar penghargaan simbolis, namun menjadi penyemangat bagi seluruh peserta agar lebih percaya diri serta termotivasi dalam memahami literasi digital dan penerapan ekonomi kreatif halal. Setelah sesi kuis berakhir, suasana berubah menjadi lebih hangat. Peserta merasa senang karena dianggap mampu memahami materi yang cukup baru bagi mereka, serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kegiatan pengabdian ditutup pada pukul 11.00 WIB setelah seluruh rangkaian acara selesai dilaksanakan. Suasana penutupan berlangsung hangat karena siswa merasa mendapat pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai literasi digital dan ekonomi kreatif halal, tetapi mereka juga merasakan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat nyata serta meninggalkan kesan mendalam bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pentingnya pengelolaan literasi digital berbasis syariah dalam mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif halal di kalangan pelajar. Dalam hal ini, penerimaan teknologi digital oleh pelajar menjadi faktor kunci keberhasilan program edukasi yang dilaksanakan. Model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami bagaimana pelajar menerima dan menggunakan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi kreatif halal. Secara teoritis dan praktis Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem (Hervilia et al., 2022). Technology

Acceptance Model (TAM) terdiri dari lima konstruk utama, yaitu: (1) Perceived usefulness (persepsi kegunaan); (2) Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan); (3) Attitude toward using technology (sikap); (4) Behavioral intention to use (niat perilaku); dan (5) Actual technology use (penggunaan teknologi sesungguhnya) (Tikaromah et al., 2025).

TAM menyatakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* (PU) atau kebergunaan yang dirasakan dan atau *perceived ease of use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan yang dirasakan (Tikaromah et al., 2025). Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan, materi edukasi yang disampaikan secara sistematis meningkatkan PU peserta dengan menunjukkan manfaat nyata teknologi digital dalam pengembangan usaha kreatif halal. Misalnya, pengenalan platform digital seperti Shopee Barokah dan Tokopedia Salam memberikan gambaran konkret bahwa teknologi dapat mempermudah akses ke produk halal dan memperluas pasar. Dengan demikian, peserta menyadari bahwa teknologi digital bukan sekadar alat hiburan, melainkan sarana yang berguna untuk mendukung aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, penyusunan materi dalam bentuk modul pembelajaran yang mudah dipahami dan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan ice breaking meningkatkan PEOU. Peserta merasa bahwa penggunaan teknologi digital tidak sulit dan dapat dikuasai dengan cepat. Hal ini penting karena menurut TAM, semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan menerima dan menggunakannya secara berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif juga membantu mengurangi hambatan psikologis dan teknis dalam penggunaan teknologi.

Lebih jauh, TAM juga mengakui peran external variables yang mempengaruhi PU dan PEOU. Dalam konteks literasi digital syariah, nilai-nilai agama dan etika menjadi variabel eksternal yang sangat berpengaruh. Edukasi mengenai etika penggunaan media sosial dan pentingnya kehalalan produk menanamkan kesadaran moral yang memperkuat sikap positif terhadap teknologi digital. Kesadaran ini membentuk attitude toward using (sikap terhadap penggunaan teknologi) yang merupakan variabel mediasi dalam TAM. Sikap positif ini mendorong *behavioral intention (niat perilaku) untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip syariah. Selain itu, aspek keamanan dan kepercayaan terhadap produk halal yang disampaikan dalam edukasi juga berkontribusi pada peningkatan PU. Peserta diajarkan untuk mengenali logo halal resmi dan memilih produk yang sudah terjamin kehalalannya, sehingga mereka merasa lebih aman dan yakin dalam bertransaksi secara digital.

Evaluasi melalui kuis yang menunjukkan pemahaman peserta yang baik mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan actual system use (penggunaan aktual teknologi). Hal ini sesuai dengan TAM yang menyatakan bahwa PU, PEOU, dan sikap positif akan berujung pada niat perilaku dan akhirnya penggunaan teknologi secara nyata. Dengan kata lain, literasi digital syariah yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi kreatif halal. Penerapan literasi digital syariah dalam kegiatan pengabdian ini dapat dipahami sebagai strategi manajemen perubahan teknologi yang efektif. Dengan meningkatkan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi serta membangun sikap positif yang berlandaskan nilai-nilai syariah, program ini berhasil mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi digital oleh pelajar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana, melibatkan siswa/i Madrasah Aliyah Hishna Kota Pekalongan yang bertujuan menumbuhkan pemahaman mengenai literasi digital yang berkaitan dengan ekonomi kreatif berbasis halal. Seluruh tahapan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, berjalan sesuai rencana dan dilakukan secara menyenangkan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan ekonomi kreatif halal, cara memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi, serta etika saat menggunakan media sosial dengan metode pemaparan materi, tanya jawab, dan kuis tertulis. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Hasil kuis menunjukkan bahwa peserta mampu memahami isi edukasi dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif karena peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mulai memahami cara menggunakan media digital secara bijak serta peduli terhadap pemilihan produk halal, sehingga diharapkan menanamkan kebiasaan baik dan sikap tanggung jawab sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121-138. <https://doi.org/10.33367/at.v2i2.1337>
- Arif Zunaidi, Fachrial Lailatul Maghfiroh(2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM: Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelanjutan*. Indramayu: Adab Indonesia
- Dani, R. W., Rukmana, C., Vlora, R. K., & Fitri, E. (2024). Literasi Informasi dalam Pembayaran Zakat Digital Melalui Aplikasi KitaBisa di Desa Payakabung, Indralaya Utara, Ogan Ilir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 137-142. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1275>
- Fatmawati, R., Pratiwi, F., & Armaya, D. (2022). Peberdayaan Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 85-93. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.401>
- Gunawan, P. S., Cahyani, D., Kaloko, D. E., Kurniawan, K., Ramadani, M. D. M., Iqbal, M., ... Pratama, R. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Pencegahan Judi Online Melalui Fintech . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 349-353. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2516>
- Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(4), 401-410. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.750>
- Irianto, O., Rachman, A. M., Asmaningrum, H. P., & Adiatma, T. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Pada Siswa Sma Enterpreneurship Chevalier Anasai. *Prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 468-474.
- Iswanto, A., Maknun, M. L., Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat, R. A. (2019). *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang Literasi di Era Digital*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4qfz9>
- Maulana, A., Efendi, A., Putri, D. S., Aditya, D., Maghfiroh, N., Fitriana, N. S., ... Nurbaiti, N. (2025). Penguatan Manajemen Literasi Keuangan Siswa SMK melalui Sosialisasi Fintech sebagai Upaya Pencegahan Judi Online . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 689-694. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2522>
- Maulina, P., Juliani, R., Fazri, A., & Burhanis, B. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Kalangan Perempuan Nelayan Desa Rantoe Panjang Timur, Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i1.3353>
- Noni, S., Syamsu, R., Enny Kartini, M. P., Ridwan, M. S., Afiat, M. N., Rahmatullah, Nurmahdi, A., Kusnindar, A. A., Inanna, Ismail, K., Marhawati, Astuty, S., & Alamsyah. (2023). *Ekonomi Kreatif: Studi Dan Pengembangannya*.
- Saputra, B. A., & Nurdiansyah, N. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika*, 2(1), 36-45. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.483>
- Tikaromah, O., Nurjanah, Yahya, A., & Hidayat, T. (2025). Technology Acceptance Model Dalam Mendorong Intention. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(2), 246-256. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v9i02.2278>
- Wijaya, N. K., & Aini, S. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.